

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil SMP Negeri 6 Tasikmalaya

SMP Negeri 6 Tasikmalaya salah satu lembaga pendidikan formal tingkat SMP yang mandiri sejak tanggal 14 Agustus 1981 yang mulanya merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 2 Tasikmalaya dengan kronologis sebagai berikut:

1. Tahun 1980 sd. 1982, Kelas Jauh SMP Negeri 2 Tasikmalaya dipimpin H. Muh. Sambas Lesmana, BA (PLH).
2. Tahun 1982 sd. 1987, SMP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin oleh E. Djuandi M, BA (Kepala Sekolah).
3. Tahun 1987 sd. 1994, SMP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin oleh Endi Noor Ranawijaya, BA (Kepala Sekolah).
4. Tahun 1994, SMP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin oleh Darwin (Pymt).
5. Tahun 1994 sd. 1997, SMP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin oleh Ahmad Sanusi (Kepala Sekolah).
6. Bulan April sd. Juli 1997, SMP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin oleh Maman S. Tistajaya (Pymt).
7. Bulan Juli 1994 sd. Januari 2000, SLTP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin Drs. Aripin Sundaprijatna (Kepala Sekolah).

8. Bulan Pebruari 2000 sd. Mei 2005, SLTP Negeri 6 Tasikmalaya dipimpin Radin Amat Ngaluwi, S.Pd. (Kepala Sekolah).
9. Bulan Mei 2005 sd. Maret 2009, SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh Drs. H. Djahidin Djaenal, MM.
10. Bulan April 2009 sd. Maret 2011, SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh Drs. H. Dadang Yudhistira, S.H., M.Pd.
11. Bulan April 2011 sd. Juli 2012, SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin Drs. Suparman, M.Pd.
12. Bulan Juli 2012 s.d. 31 Januari 2015 SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin Drs. Gadriaman, M.Pd.
13. Tanggal 1 Pebruari 2015 s.d. 14 Maret 2015 SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh H. Hendi AS, S.Pd., M.Pd.
14. Tanggal 15 Maret 2015 s.d. 09 Agustus 2019 SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh Usep Saefulloh, S.Pd., M.Pd..
15. Tanggal 10 Agustus 2019 sd 30 Mei 2021 SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh Dra. Hj. Nina Nartalina, M.Pd.
16. Tanggal 01 Juni 2021 s/d 01 April SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh H. NANANG, S.Pd., M.Si.
17. Tanggal 01 Juni 2023 s/d 30 Desember 2023 SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya Dipimpin oleh PLT.Dra. Hj. Nina Nartalina, M.Pd.
18. Tanggal 01 Januari 2024 s/d Sekarang SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya Dipimpin oleh Dr. AA Suryana, S.Pd., MM.

Perkembangan SMP Negeri 6 Tasikmalaya sejak tahun 1981, pengembangan sekolah sudah dapat dilihat oleh semua pihak saat ini rombongan sudah mencapai 33 rombongan.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri sudah banyak kegiatan yang sudah berjalan sesuai dengan program seperti Pramuka, PKS, PMR, Paskibra, Bulu tangkis, Perisai Diri, English Club, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, dll.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan sudah berjalan sebagaimana mestinya dan memerlukan bimbingan lebih optimal bagi tiap-tiap seksinya, menyangkut jumlah peserta didik cukup memadai baik untuk kelas VII, VIII dan IX.

Menyangkut sarana bangunan di lingkungan SMP Negeri 6 Tasikmalaya sudah memadai, tersedia 33 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium TIK, sebagian ruang kelas menggunakan media pembelajaran ICT yang rencananya seluruh ruang kelas akan menggunakan media pembelajaran ICT.

Kegiatan hubungan masyarakat bukan hanya dengan orangtua peserta didik saja, tetapi dengan lingkungan sekitar walaupun belum secara maksimal ke lingkungan yang lebih luas apalagi dalam bentuk kerja sama masih perlu ditingkatkan terutama dalam kegiatan sosial dan keamanan.

Adapun Visi dan Misi SMPN 6 Tasikmalaya yaitu:

A. Visi SMP Negeri 6 Tasikmalaya

“Berlandaskan Iman dan Taqwa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya mewujudkan insan yang berprestasi, berkarakter, dan berbudaya lingkungan Tahun 2022”

Indikator – Indikator Visi tersebut adalah sbb :

INDIKATOR VISI (CORE VISION)	
IMAN DAN TAQWA	Terlaksananya iman dan taqwa sebagai landasan berfikir dan bertindak
BERPRESTASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya mutu pelayanan guru dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler 2. Meningkatnya prestasi akademik 3. Meningkatnya prestasi non akademik 4. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan 5. Meningkatnya pengembangan literasi sekolah

BERKARAKTER	Terbentuknya pribadi yang berkarakter (Religius, Nasionalis, Integritas, Gotong royong dan Mandiri)
BERBUDAYA LINGKUNGAN	Tercapainya sekolah yang bersih, indah, sehat, aman, dan nyaman

B. Misi SMP Negeri 6 Tasikmalaya

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan dan menganalisis tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok yang berkepentingan, melalui bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi sekolah dengan berbagai indikatornya. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Berikut adalah Misi SMP Negeri 6 Tasikmalaya:

1. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa dan warga sekolah melalui pembelajaran dan pembiasaan
2. Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran serta prestasi akademik melalui iklim PAIKEM.
3. Meningkatkan prestasi non akademik melalui optimalisasi pelayanan kegiatan ekstra kurikuler dan inovasi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah.

5. Mengoptimalkan seluruh potensi sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan.
6. Membentuk pribadi warga sekolah yang berkarakter melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.
7. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sekolah sebagai sekolah berbudaya lingkungan.

Secara terperinci pencapaian Visi Misi Sekolah terbagi ke dalam beberapa program strategis, dimana program tersebut dibuat dalam rangka mewujudkan SMP Negeri 6 Tasikmalaya sebagai sekolah dengan kualifikasi Sekolah Standar Nasional yang menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yang terkandung di dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Tasikmalaya

NO	Nama / NIP	Jabatan Dalam Dinas
1	Dr. AA Suryana, S.Pd., M.M Nip.19710531 1994031002	Kepala Sekolah
2	Asep Kurniawan Kaustar, S.Pd.I. Nip. 19830602 201503 1 002	Waka.Kurikulum
3	Drs, Saepulloh, M.Si. Nip. 19650510 199412 1 002	Waka.Kesiswaan
4	Asep Tedi Supriadi, S.Pd. Nip.19651029 199002 1 002	Waka. Humas
5	Hj. Enung, S.Pd. Nip.19660619 199003 2 005	Waka Sarpras

KOMITE

NO	Nama / NIP	Jabatan Dalam Dinas
1	Dedih Muhtadi, S.Pd., M.Pd.	KETUA
2	Nandang	SEKRETARIS
3	Maman	Anggota
4	Kumpul Sihaloho	Anggota
5	Nana Sutisna	Anggota

Sumber: Dokumen Data Kepegawaian SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2023/2024

Struktur organisasi SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengenai Kepala Sekolah yang saat ini dipimpin oleh Dr. AA Suryana, S.Pd., M.M melalui penempatan dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, sedangkan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya dipilih langsung oleh warga melalui suara terbanyak setiap 2 tahun sekali. Untuk posisi lain seperti Kepala Laboratorium ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah melalui Surat Keputusan secara resmi. Sedangkan untuk ketua komite sekolah di pimpin oleh Dedih Muhtadi, S.Pd., M.Pd. yang dipilih oleh paguyuban orang tua SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

4.1.1.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 6 Tasikmalaya

Saat ini SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki tenaga pengajar dan staf TU sebanyak 66 orang yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 6 Tasikmalaya

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. AA Suryana, S.Pd., MM. NIP. 19690831 199403 2 003	Kepala Sekolah	
2	Drs. Saepulloh, M.Si. NIP. 19650510 199412 1 002	Guru PAI & BP	
3	Asep Kurniawan Kaustar, S.Pd.I. NIP. 19830602 201503 1 002	Guru PAI & BP	
4	Ani Hanifah, S.Ag. NIP. -	Guru PAI & BP	
5	Hilmi Nugraha, S.PdI NIP. -	Guru PAI & BP	
6	Parhan Mulyana, S.PdI NIP. -	Guru PAI & BP	
7	Juju Junarsih, S.Pd., M.Si. NIP. 19641219 198603 2 008	Guru PPKN	
8	Sri Noor Lathifah, S.Ip., S.Pd. NIP. 19750916 201408 2 002	Guru PPKN	
9	Intan Permatasari, S.Sos, M.Si NIP. 19930822 202221 2 003	Guru PPKN	
10	Elis Normayanti, SS. NIP. 19770503 200501 2 010	Guru Bahasa Indonesia	
11	Dea Annisa Eldiana, S.Pd. NIP. 19960809 201903 2 004	Guru Bahasa Indonesia	
12	Milati Mustaqima, S.Pd NIP. 19910525 202012 2 003	Guru Bahasa Indonesia	
13	Vina Valensia, S.Pd. NIP. 19920702 202221 2 002	Guru Bahasa Indonesia	
14	Rizki Rahayu, S.Pd. NIP. 19960825 202221 2 009	Guru Bahasa Indonesia	
15	Naning Cahyatin, S.Pd, M.Pd NIP. 19831129 202221 2 011	Guru Bahasa Indonesia	
16	Selvi Septia Julianti, S.Pd. NIP. -	Guru Bahasa Indonesia	
17	Hj. Iis Mien Erniati, S.Pd. NIP. 19670623 199002 2 003	Guru Matematika	
18	Hj. Iis Asyiah, S.Pd. NIP. 19660220 198903 2 005	Guru Matematika	
19	Trisna Wisnuwardhana, S.Pd. NIP. 19690101 199203 1 022	Guru Matematika	
20	Nurasiah, S.Pd. NIP. 19820501 200801 2 010	Guru Matematika	
21	Iis Suryani, S.Pd.. NIP. 19700203 200604 2 009	Guru Matematika	
22	Asep Muiz Ali, S.Pd. NIP. 19810522 202121 1 001	Guru Matematika	
23	Hj. Ibah Muhibah, S.Pd. NIP. 19661008 198903 2 010	Guru IPA	
24	Hj. Ade Trisnawati, S.Pd. NIP. 19700803 199412 2 002	Guru IPA	
25	Hj. Aria Ardiana, S.Pd. NIP. 19691027 199412 2 003	Guru IPA	
26	Eddi Sutardi, S.Pd. NIP. 19680109 199103 1 005	Guru IPA	
27	Agus Rusyanto, S.Pd. NIP. 19750605 200604 1 007	Guru IPA	
28	Ai Heryani, S.Pd. NIP. 19671010 200604 2 012	Guru IPA	

29	Salma Junaina,S.Pd NIP. -	Guru IPA	
30	Hj. Lala Roliadiansih, M.Pd. NIP. 19680212 198903 2 005	Guru IPS	
31	Dra. Hj. Nunung Wasliyah NIP. 19670204 199103 2 008	Guru IPS	
32	Dwi Utami, S.Pd. NIP. 19630726 198512 2 001	Guru IPS	
33	Hj. Enung, S.Pd. NIP. 19660619 199003 2 005	Guru IPS	
34	Eti Rumiati, S.Pd., M.M. NIP. 19640728 200604 2 001	Guru IPS	
35	Mela Yuliana,S.Pd NIP. -	Guru IPS	
36	Asep Tedi Supriadi, S.Pd. NIP. 19651029 199002 1 002	Guru Bahasa Inggris	
37	Hj. Tita Rosita, S.Pd. NIP. 19631202 198703 2 008	Guru Bahasa Inggris	
38	Siti Hasanah, S.Pd. NIP. 19690605 199412 2 002	Guru Bahasa Inggris	
39	Hj. Tatin Martini, S.Pd. NIP. 19670920 199302 2 001	Guru Bahasa Inggris	
40	Yeni Sriwiyanti,SPd NIP. 19741024 200801 2 006	Guru Bahasa Inggris	
41	Sri Wahyuni ,S.Pd NIP. 19741024 200801 2 007	Guru Bahasa Inggris	
42	Yogi Nugraha, S.Pd. NIP. 19860306 201101 1 001	Guru SBK	
43	Agam Muhamad Husen,S.Pd NIP. 19910310 202012 1 002	Guru SBK	
44	Heri Suhendri, S.Sn. NIP. 19670623 202221 1 003	Guru SBK	
45	Heryanto,S.Pd NIP. 19790512 200604 1 007	Guru PJOK	
46	Andri Dhusandi Andriansyah,M.Pd NIP. 19830715201001 1 024	Guru PJOK	
47	Dedeh Hamidah,S.Pd NIP. 19841115 202012 2 002	Guru PJOK	
48	Fikri Saepulloh, S.Pd. NIP. 19800914 202221 1 003	Guru PJOK	
49	Jujun Aripin,S.T NIP. -	Guru Informatika	
50	Luthfi Kaminul Insan,S.T NIP. -	Guru Informatika	
51	Maman Suryaman, S.Kom NIP. -	Guru Prakarya/Informatika	
52	Nana Herayana, S.Pd. NIP. 19871107 201101 1 002	Guru Bahasa Sunda	
53	Dwi R Nuriyati, .Pd NIP. -	Guru Bahasa Sunda	
54	Tati Juartaty, S.Pd NIP.	Guru Bahasa Sunda	
55	Widiarti, S.Pd. NIP. 19810214 200501 2 012	Guru BK	
56	Widyas Utami, S.Psi. NIP. 19840620 201903 2 003	Guru BK	
57	Citra Ardigartika S.Pd. NIP.19930219 202221 2 020	Guru BK	
58	Heni Nuryani, S.Pd. NIP. 19660718 198603 2 007	Bendahara BOS	TAS
59	Nuraeni, S.Sos. NIP. 19670210 201408 2 001	Bendahara Sekolah	
60	Dian Herdiana, S.Kom. NIP. 19760423 201408 1 001	Operator Sekolah/ Urusan Kepegawaian	

61	Siti Rohayati NIP. -	Urusan Kesiswaan
62	Mia Kamelia, S.M NIP. -	Perpustakaan
63	Aco Darso NIP. -	Caraka
64	Arso NIP. -	Caraka
65	Yayan NIP. -	Caraka
66	Acep Romli NIP. -	Keamanan

**Sumber: Dokumen Data Kepegawaian SMP Negeri 6 Tasikmalaya
Tahun Pelajaran 2023/2024**

4.1.1.3 Fasilitas Sarana prasarana SMP Negeri 6 Tasikmalaya

SMP Negeri 6 Tasikmalaya terdiri dari 36 kelas dengan setiap jenjang angkatan dibagi menjadi 12 kelas dengan pembagian kelas 7 (12 kelas) kelas 8 (12 kelas) dan kelas 9 (12 kelas). Maka dengan kondisi kelas yang lebih banyak di SMP Negeri 6 Tasikmalaya hanya terdiri dari 3 Guru Seni Budaya yang kesemuanya PNS karena untuk pemenuhan jumlah jam mengajar minimal 24 JP/ minggu dan maksimal 40 JP/minggu. Tentu hal ini menjadikan jumlah jam untuk Guru Seni budaya yang banyak.

SMPN 6 Tasikmalaya sudah memiliki sarana prasarana yang memadai, diantaranya:

- Luas tanah = 6.500 m²
- Jumlah Rombel = 33 RB
- Jumlah Ruang Kelas = 33 kelas
- Ruang Perpustakaan = 1 lokal
- Ruang Lab. IPA = 1 lokal
- Ruang Lab. TIK = 4 Lokal
- Ruang BK = 1 lokal
- Mesjid sekolah = 1 buah
- Ruang UKS = 1 lokal
- Ruang Kepala Sekolah = 1 lokal

- Ruang Guru = 1 lokal
- Ruang Tata Usaha = 1 lokal

**Sumber: Dokumen Data Kepegawaian SMP Negeri 6 Tasikmalaya
Tahun Pelajaran 2023/2024**

Sarana prasarana SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki luas tanah 6500 m², jumlah rombel dan ruang kelas 33 rombel. Sedangkan untuk ruang perpustakaan 1, ruang Lab IPA 1, ruang Lab TIK 4, ruang BK 1, Mesjid sekolah 1, ruang UKS 1, ruang Kepala Sekolah 1, ruang Guru 1, ruang Tata Usaha 1.

4.1.1.4 Mata Pelajaran Seni Budaya dalam Pencapaian Prestasi Akademik Pesrta Didik di SMP Negeri 6 Tasikmalaya

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman budaya-budaya yang ada di lingkungan sekitar. Peran mata pelajaran seni budaya adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi darimata pelajaran seni budaya juga merupakan sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedangkan kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan seni budaya, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar

sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan nilai yang di inginkan, sehingga pencapaian prestasi akademik peserta didik akan tercapai.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Gambaran Umum Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik.

SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki Tiga Guru Seni Budaya, Tiga guru tersebut sudah memiliki sertifikat pendidik. Di beberapa sekolah di tingkat SMP Negeri maupun swasta di wilayah kota tasikmalaya, Mata Pelajaran Seni Budaya ada yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan bukan dari jurusan Seni Budaya pada ijazahnya, dikarenakan memang sedikit Perguruan Tinggi yang membuka jurusan Pendidikan Seni Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni, Tari dan Seni Teater). Akan tetapi di SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki kualifikasi lulusan yang berasal dari jurusan Seni Musik dan Seni rupa. Secara kurikulum dinas pendidikan kota tasikmalaya dari 4 cabang seni hanya 2 cabang seni yang di pelajari di dinas pendidikan kota tasikmalaya, yaitu Seni Musik dan Seni Rupa.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyebutkan kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kompetensi pedagogik Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan pertanyaan Bagaimana peran penting seorang guru seni budaya untuk memahami kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Guru merupakan jabatan fungsional makanya harus memahami karakter peserta didik dan secara individu mengenal setiap peserta didik, koordinasi dengan Guru BK untuk mengetahui secara personal karakter masing-masing peserta didik, dapat dilihat dari buku pribadi termasuk di dalamnya mengenai keadaan keluarganya, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan juga latar belakang lain peserta didik yang nantinya Guru mengajar menyesuaikan kondisi kelas dengan komposisi peserta didiknya.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu:

“Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki keakraban yang sangat baik dengan peserta didiknya, karena pembelajaran seni budaya kebanyakan praktek. hal ini sangat penting untuk menunjang ketertarikan peserta saat diajar di kelas karena setiap peserta didik masing-masing memiliki karakter yang berbeda, jadi apabila sudah memahami peserta didiknya akan lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Akan tetapi wibawa sebagai Guru tetap dipertahankan meskipun dapat

memposisikan untuk mendekati peserta didik. Penyebutan nama saat memanggil peserta didik akan membuat rasa keakraban itu lebih terasa karena peserta didik merasa bahwa Guru memperhatikan dirinya.“

Pernyataan dari Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengemukakan mengenai mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu :

“Saya berusaha untuk mengenal semua peserta didik yang diajar di kelas, karena awal dari memberikan pembelajaran yang efektif dan membuat kelas lebih hidup, yang tentunya tidak 100% peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya saat diskusi di dalam kelas, tetapi dengan pendekatan yang baik peserta didik di waktu yang lain dapat mengajak diskusi dan menyampaikan pendapatnya yang mungkin itu di saat selesai waktu pembelajaran, yang penting kita dapat kecocokan dengan hatinya peserta didik dahulu .“

Demikian pula juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HS) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengemukakan mengenai mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu:

“Sangat penting sekali mengenal peserta didik termasuk memahami kondisi yang dialaminya sebelum saya terlalu jauh menyampaikan pembelajaran, kedekatan itulah yang membuat saya dapat menarik peserta didik untuk lebih menyukai pelajaran Seni Budaya, meskipun di setiap kelas memiliki karakter peserta didik yang berbeda asalkan kita dapat mendapatkan hatinya peserta didik, pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan.“

Demikian pula juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengemukakan mengenai mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu:

“guru seni budaya memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka, baik secara akademis maupun pribadi. Dengan memahami kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, guru seni budaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif yang membantu peserta didik berkembang dan belajar. .“

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rekapitulasi jawaban tentang Pemahaman Peserta Didik
Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam
Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Pemahaman terhadap peserta didik	
a. Pengawas Pembina	Banyak cara sebagai seorang Guru untuk mendekati diri kepada peserta didik, dan memahami karakter peserta didik agar tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran
b. Kepala Sekolah	Guru memiliki tugas yang mulia dalam membentuk karakter peserta didik, kedekatan

	secara fisik dan emosional yang dimiliki seorang Guru kepada peserta didiknya menjadi nilai tersendiri untuk dapat menyusun metode pembelajaran yang tepat di kelasnya
c. Guru Seni Budaya	Tanpa disadari peserta didik sangat mengharapkan kehadiran Guru yang memiliki rasa keterikatan yang sangat baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas.
d. Guru Seni Budaya	Guru sebagai fasilitator dan dapat menggali potensi peserta didik tentunya berasal dari pemahaman Guru untuk mengenal peserta didik, menjauhkan Guru dari sikap yang suka marah dan galak, karena peserta didik lebih menyukai Guru yang akrab dan ramah dengan batas-batas tertentu sebagai seorang Guru dan peserta didiknya.
e. Guru Seni Budaya	guru seni budaya memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka, baik secara akademis maupun pribadi. Dengan memahami kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik sangat penting untuk dilaksanakan, dari mengenal namanya sampai mengenal latar belakang dan juga karakternya. Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya berusaha mengenal lebih dekat peserta didiknya karena akan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Hasil wawancara dengan pertanyaan Bagaimana perancangan proses pembelajaran Guru Seni Budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Sangat penting bagi Guru untuk dapat mengembangkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, meskipun sudah ada silabus yang baku dari Kemdikbud tetapi harus dikembangkan sampai Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai pedoman atau acuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Merancang RPP di kelas saya lebih setuju dengan yang terdiri satu lembar karena dirasakan lebih efektif dan semakin terarah dalam menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan.”

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai pentingnya perencanaan sebelum pembelajaran yaitu:

“Perencanaan merupakan proses yang sangat penting sebelum memulai pembelajaran yang idealnya dikarenakan setengah dari keberhasilan berasal dari perencanaan yang matang, idealnya setiap pertemuan Guru harus membuat dan menyiapkan silabus maupun RPP yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, akan tetapi dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, Guru Seni Budaya diberikan keleluasaan untuk mengerjakan RPP satu semester sekali akan tetapi RPP yang telah dibuat perlunya direvisi sebagai bahan evaluasi di kelas selanjutnya ataupun di tahun selanjutnya terutama jika pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai saat pembelajaran dilaksanakan.”

Demikian juga yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 23 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Silabus sangat perlu dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, apalagi setelah ada kebijakan zonasi sangat terasa sekali komposisi peserta didik di SMP Negeri 6 Tasikmalaya yang sekarang harus betul-betul mengenal karakteristik peserta didik, tidak seperti saat awal-awal saya mengajar di sekolah ini yang dulunya masih dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Mengenai RPP dengan banyak memberikan sentuhan stimulus agar potensi peserta didik dapat dikembangkan.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HE) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengemukakan mengenai perencanaan sebelum pembelajaran yaitu:

“Setiap kali sebelum memulai proses pembelajaran, saya harus mempelajari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester agar saat pelaksanaan proses pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah tertera pada RPP, ada beberapa materi mata pelajaran seni budaya yang pembelajarannya membutuhkan penekanan yang lebih mendalam daripada materi yang lainnya, karena Guru seni budaya harus selalu mengetahui perkembangan budaya yang terjadi jadi contoh yang disampaikan saat pembelajaran juga bervariasi menyesuaikan situasi kondisi budaya pada saat itu.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengemukakan mengenai perencanaan sebelum pembelajaran yaitu:

“Setiap kali sebelum memulai proses pembelajaran Saya memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan sumber daya yang tersedia. Ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti demonstrasi, simulasi, diskusi, penciptaan karya

seni, dan penilaian. Saya berusaha untuk menciptakan variasi dalam metode pembelajaran agar peserta didik tetap merasa termotivasi dan terlibat.”

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi jawaban tentang Perencanaan Pembelajaran
Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam
Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Perencanaan	
a. Pengawas Pembina	Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah karena karakteristik peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda, jadi dengan mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi yang sesuai dengan kondisi peserta didik maka tujuan pembelajaran juga tercapai.
b. Kepala Sekolah	Perencanaan merupakan proses yang sangat penting sebelum memulai pembelajaran yang idealnya dikarenakan setengan dari keberhasilan berasal dari perencanaan yang matang.
c. Guru Seni Budaya	Silabus dan RPP juga merupakan bagian

	terpenting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik
d. Guru Seni Budaya	Penggunaan metode pembelajaran dalam perencanaan proses pembelajaran bervariasi tergantung dari kedalaman materi yang harus disampaikan kepada peserta didik
e. Guru Seni Budaya	Metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan sumber daya yang tersedia. Ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti demonstrasi, simulasi, diskusi, penciptaan karya seni, dan penilaian.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat penting untuk dilaksanakan, perencanaan pembelajaran yang di susun akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena Guru lebih siap dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan pertanyaan Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Guru Seni Budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Pembelajaran sesuai yang efektif sesuai dengan konsep, Guru memfasilitasi peserta didik dengan metode pembelajaran yang menarik karena dalam mendidik itu disampaikan suatu keteladanan serta suatu pengaruh dari dirinya, peserta didik pun tidak boleh diposisikan sebagai robot yang hanya dijejali dengan tugas tanpa dibahas, dan juga Guru menyampaikan sistematika pendahuluan, isi dan penutup yang menarik agar peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai pentingnya pelaksanaan pembelajaran dalam Pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu:

“Mengajar bukan hanya sekedar transfer ilmu, akan tetapi Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya dapat mengajar dengan pendekatan hati kepada peserta didiknya, keakraban yang dibangun menjadikan mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang digemari peserta didik, karena pembelajaran juga diselingi dengan pembahasan lain dan praktek yang mengundang ketertarikan peserta didik, semangat peserta didik pun akan tumbuh seiring dengan kepedulian Guru saat mengajar dengan santun, senyum dan dengan hati. Memanggil peserta didik juga dengan namanya, menjadikan keakraban antara Guru dan peserta didik dan Guru sebagai aktor ataupun model dalam pembelajaran mau mengakui kesalahan apabila ada sesuatu yang kurang berkenan pada saat pembelajaran dan juga memberikan motivasi, sehingga peserta didik kami sangat segan dengan Guru seni Budaya.”

Demikian juga yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Mata pelajaran seni budaya sangat berkaitan dengan gejala-gejala budaya yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat, untuk itu saya sering memberikan suatu stimulus pada saat pembelajaran berlangsung agar suasana kelas semakin efektif, saya pun juga tidak boleh mengabaikan peserta didik yang pasif, karena pemerataan fasilitas pembelajaran kepada peserta didik harus seimbang dan mempunyai kesempatan yang sama.”

Hal senada disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HE) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Pada dasarnya tingkat pemahaman untuk menyerap proses pembelajaran masing-masing peserta didik berbeda antara satu dengan lainnya, maka saya berusaha untuk masuk ke dunia mereka jadi agar pembelajaran mata pelajaran seni budaya semakin menarik saya menjelaskan materi dengan bahasa mereka yang mudah dicerna untuk penyampaiannya dan memberikan contoh dengan kehidupan mereka, proses pembelajaran juga dipengaruhi dari bagaimana kita bersikap dan memberikan contoh keteladanan yang positif bagi peserta didik.”

Hal senada disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09 .00 WIB bertempat di ruang kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu :

“Setelah saya merancang proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan, memilih metode, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses tersebut secara efektif. memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas dan memastikan bahwa mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka. Kemudian, saya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah saya pilih sebelumnya“

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi jawaban tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Pelaksanaan	
a. Pengawas Pembina	Pembelajaran sesuai yang efektif sesuai

	dengan konsep, Guru memfasilitasi peserta didik dengan metode pembelajaran yang menarik karena dalam mendidik itu disampaikan suatu keteladanan serta suatu pengaruh dari dirinya
b. Kepala Sekolah	Mengajar bukan hanya sekedar transfer ilmu, akan tetapi Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya dapat mengajar dengan pendekatan hati kepada peserta didiknya, keakraban yang dibangun menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan
c. Guru Seni Budaya	Stimulus dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sebagai rangsangan kepada peserta didik untuk menyampaikan kemampuan berpendapatnya mengenai materi mata pelajaran seni budaya
d. Guru Seni Budaya	Menjelaskan materi dengan bahasa peserta didik yang mudah dicerna untuk penyampaian dan memberikan contoh dengan kehidupan peserta didik.
e. Guru Seni Budaya	Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas dan memastikan bahwa mereka memahami apa yang

	diharapkan dari mereka.
--	-------------------------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif berkaitan dengan penguasaan peserta didik oleh guru sampai pendekatan yang guru berikan kepada peserta didiknya sehingga keakraban dapat terjalin dan berpengaruh terhadap situasi proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan pertanyaan Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam mata pelajaran seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Senin, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Menurut saya, teknologi bukan segala-galanya dalam pendidikan meskipun dapat mempermudah proses pembelajaran maupun untuk saat sekarang ini merupakan salah satu yang penting dalam media pembelajaran, tetapi yang lebih ditekankan kepada peserta didik adalah ilmu, dikarenakan ilmu itu abstrak berkaitan dengan keikhlasan, kesabaran, keuletan, ketelitian yang disampaikan kepada peserta didik termasuk membentuk karakternya.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dalam Pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu:

“Peserta didik saat ini lebih tertarik pada media visual yang dibantu teknologi dalam proses pembelajarannya, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya telah memanfaatkan segala fasilitas teknologi yang ada di sekolah untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya, apalagi zaman teknologi sekarang ini, pemakaian teknologi menjadi suatu keharusan agar pembelajaran menggunakan metode daring jarak jauh dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.”

Demikian juga yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Teknologi sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran saat ini, penggunaannya menjadi kebutuhan terutama pada saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, Guru juga diharuskan untuk dapat menggunakan berbagai macam aplikasi agar pembelajaran semakin menarik, aplikasi zoom, google classroom, google form, WhatsApp jika digunakan secara baik akan menjadi variasi belajar lebih banyak lagi dan harapannya peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran.”

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HS) pada hari Rabu, tanggal 24 April Mei 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Saya lebih tertarik untuk memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat mempublikasikan dirinya yang dibantu dengan teknologi, seperti tugas praktek seni budaya yang pembuatan tugasnya dibuat pada video. Peserta didik malah lebih paham dengan berbagai aplikasi yang interaktif dan keren, atau media komunikasi seperti WhatsApp dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dan berdiskusi meskipun tidak berada di tempat yang sama, peserta apabila kita dorong untuk membuat karya yang berkaitan dengan teknologi banyak yang mengumpulkan dengan hasil video yang membuat saya terkesan.”

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Teknologi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pembelajaran seni budaya dan membantu peserta didik mencapai prestasi akademik. Saya memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran seni budaya, seperti: mencari sumber belajar, meningkatkan presentasi dan mendukung proses kreatif .”

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi jawaban tentang Pemanfaatan Teknologi dalam
Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam
Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Pemanfaatan Teknologi	
a. Pengawas Pembina	Proses transfer ilmu yang terpenting dan pemanfaatan teknologi hanya sebatas media untuk membantu Guru dalam memfasilitasi pembelajarana agar lebih menarik
b. Kepala Sekolah	Saatnya Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya, karena peserta membutuhkan sesuatu hal yang berbeda dan sesuai dengan kehidupan sehari-harinya yang sudah sangat terbiasa menggunakan teknologi
c. Guru Seni Budaya	Efektifnya saat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan teknologi media aplikasi zoom, akan tetapi banyak mempertimbangkan hal yang lain yang tentunya sesuai dengan kondisi peserta didik
d. Guru Seni Budaya	Pemanfaatan teknologi harus tepat dengan

	materi pembelajaran yang disampaikan, banyak kreatifitas yang bisa dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkannya melalui teknologi, seperti pemakaian berbagai macam aplikasi video untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
e. Guru Seni Budaya	Teknologi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pembelajaran seni budaya dan membantu peserta didik mencapai prestasi akademik.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan bagi transfer ilmu yang diberikan dari guru kepada peserta didik agar lebih menarik dalam penyampaiannya, guru dan peserta didik diharuskan untuk dapat menggunakan berbagai macam aplikasi agar lebih variatif lagi suasana pembelajaran dan membuat rasa keingin tahun peserta didik lebih dalam lagi. Sehingga pencapaian prestasi akademik peserta didik akan tercapai.

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana evaluasi hasil belajar dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Dalam penilaian peserta didik, kita mengenal beberapa aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik, evaluasi hasil belajar harus dilaksanakan oleh Guru agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan

sebagai bahan perbaikan. Soal yang diberikan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan indikator materi yang disampaikan, jangan sampai pembelajaran membahas materi apa dan saat penilaian harian malah diberikan soal yang mana.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai bagaimana evaluasi hasil belajar dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik yaitu:

“Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh Guru merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Guru, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja terhadap peserta didiknya, figur seorang Guru sangat penting untuk transfer ilmu dan pembentukan karakter kepada peserta didik, proses pembelajaran di kelas melalui fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.”

Demikian juga yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Setiap peserta didik harus diketahui tingkat perkembangan seberapa besar penguasaan materinya, di Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya juga terdapat nilai keterampilan yang juga menjadi nilai evaluasi hasil belajar peserta didik selain nilai pengetahuan dan sikap, maka banyak instrumen yang harus disiapkan untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan nilai peserta didik. Kreatifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi menjadi bahan nilai tersendiri, akan tetapi masih ditemukan beberapa peserta didik yang memang harus melalui pendekatan khusus sehingga dapat menunjukkan potensi dalam dirinya.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HS) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Evaluasi pembelajaran sangat penting dilaksanakan seperti penilaian harian maupun penilaian akhir semester, program remedial juga sangat penting untuk dilaksanakan agar seluruh peserta didik dapat menuntaskan pembelajaran KD tertentu sebelum melangkah ke KD selanjutnya, akan tetapi porsi pemberian remedial ini berbeda setiap peserta didik, dan saya lebih menyukai remedial secara personal bukan klasikan jadi dapat diketahui penyebab peserta didik kenapa nilainya kurang sehingga harus melaksanakan remedial.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 bertempat di ruang kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Evaluasi hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran seni budaya. Saya menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai kemajuan peserta didik dan pencapaian prestasi akademik mereka, seperti: penilaian kinerja, penilaian karya seni dan penilaian tertulis.”

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi jawaban tentang Evaluasi Hasil Belajar
Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam
Pencapaian Prestasi Akademik Peserta didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Evaluasi Hasil Belajar	
a. Pengawas Pembina	Evaluasi hasil belajar harus dilaksanakan oleh Guru agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan sebagai bahan perbaikan. Soal yang diberikan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan indikator materi

b. Kepala Sekolah	Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh Guru merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Guru, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja terhadap peserta didiknya
c. Guru Seni Budaya	Setiap peserta didik harus diketahui tingkat perkembangan seberapa besar penguasaan materinya serta kreatifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi sebagai bahan penilaian selain dalm bentuk tes tertulis.
d. Guru Seni Budaya	Program remedial juga sangat penting untuk dilaksanakan agar seluruh peserta didik dapat menuntaskan pembelajaran KD tertentu sebelum melangkah ke KD selanjutnya, akan tetapi porsi pemberian remedial ini berbeda setiap peserta didik
e. Guru Seni Budaya	Evaluasi hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran seni budaya. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai kemajuan peserta didik dan pencapaian prestasi akademik mereka, seperti: penilaian kinerja,

	penilaian karya seni dan penilaian tertulis
--	---

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar peserta didik sangat dibutuhkan oleh guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam menguasai ketuntasan pembelajaran sebelum melangkah pada KD selanjutnya.

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena peserta didik dapat melihat secara mudah lingkungan di sekitarnya untuk dijadikan motivasi dalam dirinya. Banyak hal yang ternyata dapat dilakukan dengan penerapan pendekatan ini, seperti dalam mata pelajaran sosiologi dapat diberikan contoh masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan daerah tempat tinggalnya, tentunya sebagai Guru dapat melihat reaksi dari peserta didik.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya yaitu:

“Sebagai Guru semestinya dapat memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, seperti halnya anak dirumah yang meniru tingkah laku orang tuanya yang terjadi di sekolah pun juga demikian peserta didik dapat mengaktualisasi dirinya dari sikap dan motivasi yang diberikan oleh Guru, setiap peserta didik biasanya mempunyai Guru favorit yang dijadikan teladan bagi dirinya untuk bertingkah laku, jadi segala hal dari ucapan,

sikap, tingkah laku, penampilan, cara mengajar harus diatur sedemikian rupa karena secara tidak langsung banyak aspek yang diperhatikan oleh peserta didik kepada Gurunya.”

Demikian juga yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Pada saat proses pembelajaran seni budaya dapat menyelipkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya saat materi Nilai dan Norma Sosial lalu dicontohkan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat masuk kelas, menghargai teman sebayanya ataupun bagaimana hormat kepada Guru maupun warga sekolah yang lain, dan juga pada saat Pembelajaran Jarak Jauh saat ini mengenai pentingnya berbahasa yang baik saat berkomunikasi melalui media sosial hal ini apabila dibiasakan dengan sikap yang positif akan sangat bermanfaat pada saat nanti peserta didik lulus dari sekolah.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HS) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Saya percaya bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang dan mencapai kesuksesan. Sebagai guru, saya berkomitmen untuk membantu mereka menemukan dan mengaktualisasi potensi tersebut. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Saya percaya pada kekuatan kata-kata positif dan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong mereka untuk terus berusaha dan mencapai potensi penuh mereka.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Rabu, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“saya tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada upaya untuk membantu para peserta didik menemukan dan mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Saya meyakini bahwa setiap anak memiliki

bakat dan kemampuan unik yang perlu diasah dan dikembangkan. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, di mana para peserta didik merasa aman, nyaman, dan dihargai. Saya mendorong mereka untuk berani mencoba hal-hal baru, mengekspresikan diri mereka dengan bebas, dan belajar dari kegagalan.”

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi jawaban tentang Mengaktualisasi Potensi Peserta Didik
Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam
Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Pengembangan aktualisasi	
a. Pengawas Pembina	Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya
b. Kepala Sekolah	Sebagai Guru semestinya dapat memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, sikap keteladanan itu akan secara otomatis akan menjadi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya
c. Guru Seni Budaya	Pada saat proses pembelajaran sosiologi dapat menyelipkan contoh nyata dalam kehidupan

	sehari-hari yang dapat dijadikan motivasi untuk mempersiapkan dirinya dalam bertingkah laku dan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depannya
d. Guru Seni Budaya	Sebagai guru, saya berkomitmen untuk membantu mereka menemukan dan mengaktualisasi potensi tersebut. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.
e. Guru Seni Budaya	Tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada upaya untuk membantu para peserta didik menemukan dan mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Saya meyakini bahwa setiap anak memiliki bakat dan kemampuan unik yang perlu diasah dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan yang baik kepada peserta didik akan membawa banyak dampak positif dari keakraban yang terjalin, peserta didik menginginkan kesempatan yang sama dalam pelayanan dan komunikasi yang terjalin dengan baik dari gurunya akan

menjadikan potensi peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk lebih dikembangkan lagi.

4.1.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam Optimalisasi Kompetensi Pedagogik untuk Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Guru seni budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya sejatinya sudah mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hambatan-hambatan itu berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan pertanyaan mengenai bagaimana hambatan yang dihadapi Guru mata pelajaran seni budaya dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik?

Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Berdasarkan pengalaman saya dalam melakukan supervisi dan pembinaan, ada beberapa hambatan utama yang dihadapi guru seni budaya dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik, Beberapa guru masih memiliki pemahaman yang sempit tentang pembelajaran seni budaya, yaitu hanya sebatas pada praktik keterampilan seni tanpa memperhatikan aspek pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai budaya. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni budaya menjadi kurang bermakna dan tidak efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Sekolah seringkali memiliki keterbatasan sumber daya untuk mendukung pembelajaran seni budaya, seperti ruang belajar yang memadai, peralatan seni yang lengkap, dan bahan ajar yang berkualitas. Keterbatasan ini membuat guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai hambatan yang dihadapi Guru mata pelajaran seni budaya dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik, yaitu:

“Beberapa guru masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum seni budaya yang terbaru. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Juga administrasi yang banyak yang harus dikerjakan oleh guru seni budaya. Guru seni budaya di sekolah kami umumnya memiliki beban mengajar yang tinggi, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dan melakukan pengembangan profesional. Hal ini berakibat pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal.”

Demikian disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Guru terlalu sibuk mengerjakan administrasi daripada penerapan proses pembelajaran kepada peserta didik, dari administrasi perencanaan, proses pembelajaran sampai administrasi penilaian yang harus dikerjakan serta banyak item yang masing-masing dikerjakan secara rinci. Minimnya pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan, membuat Guru mengerjakan administrasi dengan kurang adanya pendampingan yang maksimal. Juga guru seni budaya yang harus mengajar lintas keilmuan seni budaya, guru seni musik harus mengajar seni rupa juga sebaliknya guru seni rupa harus mengajar seni musik“

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HS) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang Kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Guru seni budaya sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, selain mengajar mereka juga harus mengurus administrasi dan kegiatan

ekstrakurikuler. Hal ini dapat membuat guru seni budaya kesulitan dalam meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran terutama pada saat melaksanakan pembelajaran.”

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri

6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 WIB

bertempat di ruang Kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Guru harus dapat menjadi fasilitator kepada peserta didik untuk senantiasa aktif, akan tetapi yang terjadi saat pembelajaran tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama, ada yang memang aktif tetapi ada juga peserta didik yang memang pasif dan disitu menjadi kendala tersendiri karena Guru harus dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik agar bisa mengaktualisasi dirinya. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran terutama pada saat melaksanakan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang terhalang paket kuota yang terbatas maupun alat komunikasi yang dimiliki peserta didik kurang mendukung aplikasi tertentu.”

Tabel 4.9

Rekapitulasi jawaban tentang Hambatan Guru Seni Budaya untuk Mengoptimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Hambatan	
a. Pengawas Pembina	Beberapa guru masih memiliki pemahaman yang sempit tentang pembelajaran seni budaya, yaitu hanya sebatas pada praktik keterampilan seni tanpa memperhatikan aspek pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai budaya. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni budaya

	menjadi kurang bermakna dan tidak efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik
b. Kepala Sekolah	Beberapa guru masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum seni budaya yang terbaru. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Juga administrasi yang banyak yang harus dikerjakan oleh guru seni budaya. Guru seni budaya di sekolah kami umumnya memiliki beban mengajar yang tinggi, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dan melakukan pengembangan profesional. Hal ini berakibat pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal.
c. Guru Seni Budaya	Berbagai macam administrasi yang harus dikerjakan dari administrasi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada kurikulum membuat Guru lebih terfokus mengerjakan administrasi daripada proses pembelajaran itu sendiri, proses pengerjaan administrasi juga

	<p>masih terkendala dengan cara pengisian dan kurangnya pendampingan dari internal sekolah maupun dari pemerintah. Guru seni budaya yang harus mengajar lintas keilmuan seni budaya, guru seni musik harus mengajar seni rupa juga sebaliknya guru seni rupa harus mengajar seni musik.</p>
d. Guru Seni Budaya	<p>Guru seni budaya sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, selain mengajar mereka juga harus mengurus administrasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat membuat guru seni budaya kesulitan dalam meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.</p>
e. Guru Seni Budaya	<p>Kondisi peserta didik yang beranekaragam tetapi Guru harus dapat mengembangkan aktualisasi peserta didik, sedangkan ada beberapa peserta didik yang pendiam dan hanya mengandalkan teman yang lainnya pada saat pembelajaran maupun pada saat diskusi, penggunaan teknologi pembelajaran juga dirasakan kurang maksimal karena terkendala</p>

	kondisi peserta didik dan juga fasilitas yang ada.
--	--

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam optimalisasi kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik diantaranya yaitu 1) banyaknya administrasi pembelajaran yang dikerjakan, 2) Guru Seni Budaya yang mengajar lintas keilmuan seni budaya, 3) Aktualisasi peserta didik yang kurang maksimal, 4) Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal.

4.1.2.3 Upaya yang dilakukan Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk Optimalisasi Kompetensi Pedagogik dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Hasil wawancara dengan pertanyaan : Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik Guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik? Dikemukakan oleh Pengawas Pembina (IY) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang pengawas yaitu:

“Bapak secara berkala melakukan supervisi dan pembinaan kepada guru seni budaya untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman tentang hakikat pembelajaran seni budaya, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan adil. Sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, universitas, dan lembaga pelatihan, untuk menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogik bagi guru seni budaya. Pelatihan ini difokuskan pada pengembangan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.”

Kepala Sekolah (AS) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya juga mengemukakan mengenai Upaya apa saja yang dilakukan Guru Seni Budaya untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik Guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik, yaitu:

“Sekolah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran seni budaya, seperti ruang belajar seni yang representatif, peralatan seni yang memadai, dan bahan ajar yang berkualitas. Sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti sanggar seni, komunitas seni, dan lembaga budaya, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar seni budaya.”

Dikemukakan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (YN) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Saya rasa sudah ada beberapa solusi yang diberikan oleh pemerintah, seperti tahun lalu Mendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai RPP 1 lembar, sebagai salah satu hal yang menarik untuk diterapkan karena administrasi yang banyak bertumpuk-tumpuk karena pada intinya kita hanya ingin melihat proses pelaksanaan dan tujuan pembelajaran dengan secara ringkas, mudah-mudah diikuti dengan administrasi lain yang lebih ringkas juga. Harapan saya, pemerintah maupun Dinas Pendidikan sering menyelenggarakan pelatihan mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang pesertanya tidak hanya itu-itu saja, tetapi semua Guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar, di sekolah juga baiknya pelaksanaan workshop pelatihan pembelajaran dilaksanakan satu semester sekali bukan satu tahun sekali jadi Guru akan selalu mengetahui informasi terbaru mengenai perkembangan pendidikan. Berbagi praktik belajar baik antar sesama guru seni budaya.”

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (HS) pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Kelas 9B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“saya suka berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih terintegrasi. Hal ini membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan antara seni budaya dengan mata pelajaran lain, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar seni budaya. Juga berkolaborasi dengan guru lain untuk berbagi tugas, seperti mengurus administrasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti membantu menyiapkan alat peraga dan mengatur ruangan kelas.”

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AG) pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Kelas 8B SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu:

“Saya suka mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat seni budaya yang dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran contoh sanggar seni, pameran seni dan ternyata peserta didik antusias untuk mengapresiasi hasil dari seni budaya tersebut, media teknologi pembelajaran yang saya pakai sekarang sering menggunakan Youtube dan Google Classroom karena mudah digunakan serta lebih efektif dan mempertimbangkan kondisi peserta didik.”

Tabel 4.10
Rekapitulasi jawaban tentang Upaya yang dilakukan untuk
Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya dalam
Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Fokus Penelitian	Jawaban
Upaya yang dilakukan	
a. Pengawas Pembina	secara berkala melakukan supervisi dan pembinaan kepada guru seni budaya untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman tentang hakikat pembelajaran seni

	<p>budaya, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan adil.</p>
b. Kepala Sekolah	<p>Sekolah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran seni budaya, seperti ruang belajar seni yang representatif, peralatan seni yang memadai, dan bahan ajar yang berkualitas. Sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti sanggar seni, komunitas seni, dan lembaga budaya, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar seni budaya.</p>
c. Guru Seni Budaya	<p>Administrasi pembelajaran yang lebih ringkas sangat diharapkan agar Guru dapat kembali lebih fokus kepada proses pembelajaran kepada peserta didik, pendampingan dan pelatihan mengenai kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan sangat dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajaran termasuk administrasinya semakin terarah.</p>

	Berbagi praktik belajar baik antar sesama guru seni budaya.
d. Guru Seni Budaya	Berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih terintegrasi. Hal ini membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan antara seni budaya dengan mata pelajaran lain, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar seni budaya. Juga berkolaborasi dengan guru lain untuk berbagi tugas, seperti mengurus administrasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti membantu menyiapkan alat peraga dan mengatur ruangan kelas.
e. Guru Seni Budaya	Pendekatan kepada peserta didik dan mengetahui latar belakang serta karakternya sangat membantu Guru untuk menemukan cara yang tepat dalam strategi pembelajaran, penggunaan teknologi dalam media pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik diantaranya yaitu 1) memperingkas administrasi pembelajaran, 2) Sering berbagi praktik belajar antar sesama guru seni budaya dan berkolaborasi dengan guru lain, 3) pendekatan yang baik kepada peserta didik, 4) Pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Dari hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti menyusun tabel rekapitulasi hasil penelitian di lapangan secara keseluruhan.

Tabel. 4.11
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Materi Pertanyaan	Informan			TPD			Penafsiran
		PG	K	G	O	W	D	
	Optimalisasi Kompetensi Pedagogik							
1	Bagaimana peran penting seorang guru seni budaya untuk memahami kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik?	v	v	v		v	v	Pemahaman peserta didik sangat penting untuk dilaksanakan, dari mengenal namanya sampai mengenal latar belakang dan juga karakternya. Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya berusaha mengenal lebih dekat peserta didiknya karena akan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas
2	Bagaimana perancangan proses pembelajaran Guru Seni Budaya?	v	v	v		v	v	Perencanaan sangat penting untuk dilaksanakan, perencanaan

								pembelajaran yang di susun akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena Guru lebih siap dalam menyampaikan materi kepada peserta didik
3	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Guru Seni Budaya?	v	v	v		v	v	Pelaksanaan pembelajaran yang efektif berkaitan dengan penguasaan peserta didik oleh guru sampai pendekatan yang guru berikan kepada peserta didiknya sehingga keakraban dapat terjalin dan berpengaruh terhadap situasi proses pembelajaran.
4	Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam mata pelajaran Seni Budaya?	v	v	v		v	v	Teknologi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk transfer ilmu yang diberikan dari Guru kepada peserta didik agar lebih menarik dalam penyampaianya, Guru dan peserta didik diharuskan untuk dapat menggunakan berbagai macam aplikasi agar lebih variatif lagi suasana pembelajaran dan membuat rasa keingin tahuan peserta didik lebih dalam lagi
5	Bagaimana evaluasi hasil belajar dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik?	v	v	v		v	v	Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar peserta didik sangat dibutuhkan oleh guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam menguasai ketuntasan pembelajaran sebelum melangkah pada KD

								selanjutnya
6	Bagaimana pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya?	v	v	v		v	v	Pendekatan yang baik kepada peserta didik akan membawa banyak dampak positif dari keakraban yang terjalin, peserta didik menginginkan kesempatan yang sama dalam pelayanan dan komunikasi yang terjalin dengan baik dari Gurunya akan menjadikan potensi peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk lebih dikembangkan lagi.
7	Bagaimana hambatan yang dihadapi Guru mata pelajaran Seni Budaya dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik	v	v	v		v	v	Hambatan yang dialami Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik diantaranya yaitu: 1) banyaknya administrasi pembelajaran yang dikerjakan, 2) Guru Seni Budaya yang mengajar lintas keilmuan seni budaya, 3) Guru Seni Budaya yang memiliki beban yang tinggi, 4) Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal.
8	Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik Guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik	v	v	v		v	v	Upaya yang dilakukan Guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik

	peserta didik?						yaitu: 1) memperingkas administrasi pembelajaran, 2) Sering berbagi praktik belajar antar sesama guru seni budaya dan berkolaborasi dengan guru lain 3) pendekatan yang baik kepada peserta didik, 4) Pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.
--	----------------	--	--	--	--	--	---

Sumber: Pengolahan data peneliti terhadap respon dari sumber data

Keterangan :

PG : Pengawas

K : Kepala Sekolah

G : Guru Seni budaya

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Sangat penting bagi Guru Seni Budaya untuk senantiasa memiliki Kompetensi Pedagogik yang sangat bagi untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didiknya. Banyak hal yang didapatkan setelah mengetahui berbagai macam kondisi kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Sudah saatnya guru menjadi fasilitator pada saat ini, karena peserta didik sudah saatnya dikembangkan berbagai macam potensinya. Dengan pendekatan yang baik terhadap peserta didiknya, dengan mengetahui segala

kekurangan dan kelebihan akan didapatkan strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik akan nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.

Tentunya ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Irwantoro (2016:3) dalam bukunya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru Seni Budaya yang diteliti telah mengoptimalkan pendekatan kepada peserta didik untuk dapat mengaktualisasi potensi yang dimilikinya.

Tidak mudah memang mengaktualisasi potensi peserta didik apalagi dengan latar belakang peserta didik yang tertutup dari pergaulan. Guru Seni Budaya dalam hal ini memiliki strategi yaitu dengan menunjuk secara langsung sembari dimotivasi bahwa peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kepala Sekolah juga memberi penekanan untuk memanggil peserta didik dengan sebutan namanya yang akan menimbulkan rasa akrab terutama dalam proses pembelajaran.

Aspek yang diteliti sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menurutnya kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa (2011:75) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pentingnya Guru dalam memahami wawasan dan landasan kependidikan sangat diperlukan dalam kesiapan Guru dalam mengajar dan penguasaan keilmuan materi yang diajarkan. Ketiga Guru Seni Budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya sudah memiliki sertifikat pendidik dan berijazah S1 Pendidikan Seni musik dan Pendidikan seni rupa. Aspek penguasaan keilmuan ini merupakan sangat penting sebagai dasar Guru Seni Budaya.

Apabila dilihat dari beberapa aspek penting diatas, Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki metode menarik agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Kedekatan Guru Seni Budaya ternyata sangat diharapkan oleh peserta didiknya serta menjadi faktor penentu keberhasilan mengenai ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru sangat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan mengenalkan sesuatu hal yang baru. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru seni budaya baru-baru ini yaitu melakukan *podcast* mengenai materi seni budaya yang tentunya dengan bahasa yang menarik. Hal ini tentunya menjadi hal yang baru dan menyesuaikan dengan kekinian karena di media sosial ataupun

youtube *podcast* sedang banyak digunakan untuk acara-acara tertentu dan sekarang dapat digunakan untuk membahas materi.

Keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) merupakan kemampuan sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013. Guru seni budaya sudah menerapkan komunikasi yang sangat baik dengan peserta didik dengan sering melakukan pendekatan saat pembelajaran di dalam kelas atau saat di luar kelas. Hal lain juga diterapkan oleh guru seni budaya saat memberikan stimulus yang menarik pada saat pembelajaran sehingga daya pikir kritis serta kreatifitas peserta didik dapat dioptimalkan.

Penggunaan teknologi komunikasi sebagai media pembelajaran yang tepat untuk saat ini sangat dibutuhkan untuk pembelajaran yang efektif, Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya menggunakan *WhatsApp* , *Google Classroom* dan *Google Form* sebagai media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Meskipun peserta didik beberapa kali ditugaskan untuk membuat video atau tugas yang lain dapat dikumpulkan melalui *Whats App* , *Google Classroom* dan *Google Form*. Diskusi peserta didik dengan respon yang cepat dari Guru akan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga sesekali menggunakan zoom sebagai media teknologi pembelajaran jika pembelajaran menggunakan metode Daring , akan tetapi metode ini berkaitan dengan kuota peserta didik yang terbatas.

Perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran juga dilaksanakan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dengan baik, bahkan sebelum

pertemuan pembelajaran selanjutnya Guru menyampaikan rencana materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyiapkan pertemuan pembelajaran berikutnya dengan mencari sumber-sumber bahan dari buku maupun di internet. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan efektif yang dibuktikan dengan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran seni budaya dengan antusias.

Sebagai bahan evaluasi bagi guru mengenai perkembangan peserta didik dan sebagai bahan laporan kepada pihak sekolah maupun orang tua peserta didik sudah dilaksanakan dengan semestinya mengikuti standar penilaian Kurikulum 2013 yang terdiri dari aspek penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial. Remedial juga dilaksanakan oleh Guru dengan lebih sering melaksanakan remedial dengan memanggil peserta didik secara personal sehingga masing-masing dapat diketahui penyebab nilai yang belum tuntas KKM, sehingga dapat ditemukan alternatif solusi permasalahan pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda.

Semangat guru seni budaya dalam memahami karakter peserta didik dan mengenalnya secara personal menjadikan kedekatan yang sangat baik antara guru dan peserta didik. Peserta didik lebih segan dan kagum terhadap gurunya tanpa menghilangkan kewibawaan dari seorang guru. Tidak harus menjadi Guru yang pemarah, tetapi daya pikat hati kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk secara kesadaran dari dalam diri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas dengan semangat, serta tidak protes ataupun mengeluh saat Guru melakukan penilaian harian.

Dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik di SMPN 6 Tasikmalaya yang sudah dilakukan oleh guru Seni Budaya hasilnya meningkat. Hasil nilai rata2 yang diraih oleh peserta didik kelas 7, 8 dan 9 dikisaran nilai 80-89 yang sudah mencapai 80%. Sisa 20 % lagi dikisaran nilai 90-100. Yang dari Anatesa hanya mencapai 15 % untuk nilai kisaran 90-100.

4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Guru Seni Budaya untuk mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik.

Dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik ditemukan berbagai macam hambatan yang diantaranya yaitu:

1) Banyaknya administrasi pembelajaran yang dikerjakan

Administrasi yang terlalu banyak akan sangat menyita waktu guru dalam mengerjakannya dan sebagai konsekuensinya fokus yang digunakan untuk proses pembelajaran kepada peserta didik akan terganggu. Begitu banyak administrasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru. Dari administrasi perencanaan, lalu administrasi proses pembelajaran sang disaat guru mengajar juga memegang lembar penilaian proses pembelajaran keaktifan peserta didik, sampai administrasi penilaian yang sampai harus melibatkan teman sebaya untuk menilai sesama peserta didik.

2) Guru Seni Budaya yang mengajar lintas keilmuan seni budaya.

Mengajar lintas keilmuan seni budaya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang luas di berbagai disiplin seni. Tidak semua guru seni budaya

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajar lintas disiplin secara efektif. Menilai prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran lintas disiplin dapat menjadi lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran ini.

3) Guru Seni Budaya yang memiliki beban yang tinggi.

Banyak Guru Seni Budaya memiliki jam mengajar yang tinggi, bahkan melebihi jam mengajar minimum yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk mempersiapkan pembelajaran, melakukan penelitian, dan mengikuti pelatihan.

4) Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal.

Semakin banyak teknologi saat ini yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi hanya teknologi tertentu saja yang bisa digunakan. Meskipun dirasakan efektif, akan tetapi variasi penggunaan teknologi harus diterapkan dalam pembelajaran. Alasan kuota internet yang terbatas ataupun hal lain seperti perangkat komunikasi yang tidak mendukung untuk menginstal aplikasi menjadi penghalang juga untuk menerapkan berbagai teknologi yang dipakai dalam pembelajaran.

4.2.3 Upaya Yang Ditempuh Guru Seni Budaya untuk mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh guru Seni Budaya

untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik antara lain :

1) Administrasi pembelajaran dibuat lebih ringkas

Pembuatan RPP yang sudah lebih ringkas mulai tahun 2020 membantu mengurangi beban guru dalam hal administrasi dan dapat lebih terfokus kepada perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Sering berbagi praktik belajar antar sesama guru seni budaya dan berkolaborasi dengan guru lain.

Berbagi praktik belajar antar sesama guru seni budaya dan berkolaborasi dengan guru lain adalah strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya di sekolah. Dengan berbagi praktik belajar, guru dapat saling belajar dan mendapatkan pengetahuan baru tentang materi dan metode pembelajaran seni budaya. Hal ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat saling mengamati dan memberikan masukan kepada rekan mereka tentang cara mengajar. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Pendekatan yang baik kepada peserta didik

Pendekatan kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat bertemu di luar kelas. Guru juga memberikan pelayanan yang baik saat berkomunikasi melalui sambungan telepon, WhatsApp ataupun media komunikasi lain. Jadi peserta didik merasa diperhatikan dan terbantu proses pembelajarannya.

- 4) Pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Guru mengenalkan beberapa media teknologi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran, serta dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai teknologi yang terbaru yang terus berkembang. Untuk menghindari kebosanan dalam pembelajaran, variasi penggunaan teknologi sangat perlu diterapkan dalam membantu proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya.

4.2.4 Triangulasi

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kesesuaian pemahaman antara Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya dan Komite Sekolah bahwa guru Seni Budaya SMPN 6 Tasikmalaya dalam optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik sudah optimal. Kesesuaian pemahaman juga terdapat pada mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru saat ini merupakan suatu kewajiban untuk dapat menggunakan teknologi aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti yang sering digunakan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya yang menggunakan aplikasi *Google Classroom, Google Form dan Youtube..*

Peserta didik juga lebih tertarik apabila ditayangkan secara visual seperti gambar maupun video pada saat pembelajaran mata pelajaran seni budaya, karena menambah semangat dalam belajar serta tidak jenuh. Maka kreatifitas Guru dalam pembuatan media pembelajaran sangat diperlukan dan dimulai dahulu dari

kemampuan Guru dalam menguasai teknologi yang digunakan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya (AS) pada hari Selasa Tanggal 23 April 2024 pukul 07.00 WIB yang menyatakan bahwa:

“Sudah saatnya Guru dekat dengan peserta didik tetapi dengan tetap menjaga wibawa sebagai seorang Guru, sehingga diketahui karakter peserta didik dan latar belakangnya dan nantinya akan lebih mudah dalam menerapkan metode pembelajaran. Ingat, jangan menjadikan peserta didik sebagai robot yang hanya terus-terusan disuruh mencatat dari halaman sekian sampai sekian setelah itu disuruh mengerjakan tugas dengan hanya diberikan tanda tangan tanpa diberikan evaluasi dan tata cara penilaian yang baik. Tetap, peserta didik butuh penghargaan yang sesuai atas apa yang sudah dikerjakannya. Dengan kemajuan zaman yang serba teknologi, silahkan Guru memakai segala fasilitas sarana teknologi yang dimiliki oleh sekolah agar pembelajaran semakin menarik, karena peserta didik saat ini lebih menyukai visual sebagai penyampaian materi termasuk contohnya. Guru senantiasa harus memfasilitasi peserta didik, dan jangan malu untuk bertanya kepada peserta didik apabila ada yang unggul dan hebat dalam menggunakan teknologi, yang bisa kita minta untuk dijadikan tutor sebaya kepada peserta didik lainnya.”

4.2.5 Perbandingan dengan peneliti terdahulu yang relevan

Penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Setiawan (2018) yang meneliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) observasi (2) wawancara mendalam (3) angket (4) dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Setiawan (2018) menunjukkan bahwa yang meliputi Kompetensi pedagogik guru memiliki komponen di dalamnya. Bentuk nyata dari kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran seni

budaya di SMA kemala bhayangkari 1 kubu raya dapat dilihat dengan penyampaian materi yang tidak keluar dari konteks maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru mampu menunjukkan penguasaan materinya kepada siswa, serta kemampuan guru dalam mengkondisikan dirinya sebagai seorang guru yang dihormati oleh siswanya dan mau menerima secara bijak tanggapan maupun pertanyaan yang disampaikan dari siswa kepada guru.

Bentuk lain yang bisa menjadi tolak ukur lainnya yaitu penggunaan media dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang disertai dengan komunikasi yang baik antar guru dan siswa yang pada akhirnya menimbulkan respon positif dari siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya hal tersebut sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti.

Begitu juga dengan sistematika penguasaan kelas yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran, ia bisa mengontrol dan memahami karakteristik siswa yang ada dikelas, hal ini bahkan telah dilakukan pada saat belum dimulainya pembelajaran, dimana guru melakukan absensi terlebih dahulu dan memberikan free test untuk melihat sejauh mana kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta guru memberikan candaan-candaan singkat pada waktu-waktu tertentu agar suasana kelas kembali ceria tanpa ada raut ketegangan di wajah siswa hal tersebut sejalan dengan hasil obsevasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap responden yakni 3 guru yang mengajar di SMA kemala bhayangkari 1 sungai raya.

Pernyataan yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tasikmalaya bahwa Guru Seni Budaya juga merencanakan membuat administrasi pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Aji Setiawan (2018) yang meneliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Hal ini sangat penting untuk memastikan agar proses pembelajaran dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Meskipun juga meneliti tentang aspek kompetensi pedagogik guru, akan tetapi terdapat perbedaan yang dilakukan karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya yang dikaitkan dengan implementasinya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik dari pelaksanaannya, hambatan yang didapat sampai dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Hal lain mengenai penelitian ini yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penekanan akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sesekali menggunakan metode secara daring mengharuskan Guru untuk lebih kreatif menggunakan teknologi pembelajaran agar lebih menarik tersampaikan kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengawas pembina, kepala sekolah sampai guru seni budaya didapatkan bahwa kompetensi pedagogik yang dilaksanakan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya berjalan sangat baik karena guru sudah menempatkan dirinya sebagai fasilitator yang baik

kepada peserta didiknya. Kedekatan yang terjalin antara guru dan peserta didik akan membawa proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya yang efektif.